Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
Volume 8, Nomor 2 (Juni 2024), 227-238
ISSN: 2541-4410 [Online]; 2541-4402 [Printed]
DOI: 10.15642/alfazuna.v8i2.2944

Persepsi Dosen dalam Menerapkan Kurikulum Inovatif

Hizbullah Huda[1], M. Baihaqi[2], Fathoni[3]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia[1,2,3]
hisbullahhuda@uinsby.ac.id[1], baihaqi@uinsa.ac.id[2],
02040922001@student.uinsby.ac.id[3]

Abstract:

Purpose*- This paper aims to describe lecturers' perceptions of university readiness in implementing an innovative curriculum at UIN Sunan Ampel Surabaya, and lecturers' readiness to face the challenges of curriculum implementation related to the development of students' soft skills and hard skills.*

Design/Methodology/Approach*- This type of research is descriptive quantitative research. The subjects of this study were lecturers of the Arabic Language Education Study Program in the 4th semester of the 2022-2023 academic year. The number of lecturers in the Arabic Language Education Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya is 13 lecturers. To obtain data about their perceptions, questionnaires, interviews and documentation were used. To analyze the data that has been obtained, tendency analysis is used.*

Findings*- The results of this study indicate that the lecturers' perceptions that the University is ready to implement an innovative curriculum called MBKM in the Arabic Language Education Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya show a very good level. The readiness of lecturers to implement an innovative curriculum in the Arabic Language Education Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya shows a good level and even tends to be very good, this is shown in the lecturers' understanding of the innovative curriculum, and also their skills to help improve students' soft skills and hard skills.*

Keywords*: Perception, Implementation, Curriculum, and innovative (MBKM)*

Abstrak:

Purpose- Paper ini bertujuan untuk memaparkan persepsi dosen tentang kesiapan universitas dalam implementasi kurikulum inovatif di UIN Sunan Ampel Surabaya, dan kesiapan dosen dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum terkait pengembangan soft skill dan hard skill mahasiswa.

Design/Methodology/Approach- Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 4 tahun akademik 2022-2023. Jumlah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 13 dosen. Dan untuk memperoleh data tentang persepsi mereka digunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk menganalisis data yang telah diperoleh digunakan analisis kecenderungan.

Findings- Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi dosen bahwa Universitas memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum inovatif yang disebut sebagai MBKM di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan tingkat sangat baik. Kesiapan dosen dalam implementasi kurikulum inovatif di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan tingkat baik bahkan cenderung baik sekali, Hal ini ditunjukkan pada

Copyright: © 2024. The authors. Alfazuna is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

pamahaman dosen terhadap kurikulum inovatif, dan juga keterampilan mereka membantu meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa.

Kata kunci: Persepsi, Implementasi, Kurikulum, dan inovatif (MBKM)

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sesuatu yang lebih urgen dari guru itu sendiri.[1] Implementasi kurikulum inovatif harus dikembangkan sejalan dengan pengembangan guru dan dosen di perguruan tinggi. Tantangan yang dihadapi antara lain dengan mempersiapkan pengembangan kurikulum program studi, mengadaptasi kebijakan MBKM meliputi aspek perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, tantangan juga terjadi dalam hal stagnasi yang dialami oleh peserta didik,[2] persoalan pada materi ajar,[3] dan media pembelajarannya.[4]

Kurikulum MBKM harus memberikan pengalaman belajar bermakna bagi mahasiswa selaku peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam belajar akademik dan non akademik[5] serta secara komprehensif perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada di universitas mulai dari para pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna.[6]

Sejak awal tahun 2021 UIN Sunan Ampel sudah menyambut baik kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tersebut melalui SK Rektor UIN Sunan Ampel Nomor 699 Tahun 2021

---

[1] Jeeyeon Lee et al., "Importance of Multimodal Resident Education Curriculum for General Surgeons: Perspectives of Trainers and Trainees," *BMC medical education* 24, no. 1 (2024): 518, https://doi.org/10.1186/s12909-024-05515-x.

[2] Matthew Mellon et al., "From Slow Shifts to Fast Flips: Unraveling Problem-Based Learning Group Function Dynamics," *BMC Medical Education* 24, no. 1 (2024): 1–10.

[3] محمد سبيل الرشاد, م بيهاقي, and محمد افطا اولين نوها, "تطوير المواد التعليمية لمهارة الاستماع المستمدة من الثقافة المحلية لدى طالبات الجامعة," *Alfazuna* 7, no. 2 (2023).

[4] M. Baihaqi, Muflihah, and Tasya Fajar Ramadhani, "The Effectiveness of Using Plotagon Story Media to Improve Listening Skills for Non-Arabic Speakers," *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 3, no. 2 (2023): 141–150.

[5] Mirjana Tankosic and Ana Grbic, "The Importance of Effective Communication in Ensuring Children'S Rights: A Study on the Intersection of Communication and Child Rights," *Human Research in Rehabilitation* 13, no. 2 (2023): 238–248.

[6] Sarwiji Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, no. 2001 (2020): 1–12, https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13356.

Tentang Panduan Penyusunan Kurikulum. Setelah panduan penyusunan kurikulum diterbitkan, dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum prodi yang diprakarsai oleh LPM. Setelah dokumen kurikulum prodi disahkan oleh rektor, maka pada tahun akademik 2021-2022 UIN Sunan Ampel sudah mengimplementasikan kurikulum berbasis SN-Dikti dan MBKM.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum MBKM di prodi tersebut, tentu erat kaitannya dengan ketersentuhan terhadap sivitas akdemika, baik perguruan tinggi melalui prodi-prodinya sebagai implementer kurikulum MBKM, dosen-dosen sebagai eksekutor kurikulum MBKM, maupun mahasiswa yang menjadi subyek implementasi kurikulum MBKM. Mengetahui hal ini, terlihat berbagai pihak perlu melakukan adaptasi-adaptasi baru terhadap penerapan kurikulum MBKM ini.

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum MBKM adalah mengetahui bagaimana pandangan para sivitas akdemika terhadap implementasi MBKM itu sendiri, yang dalam penelitian ini akan difokuskan pada persepsi dosen dan mahasiswa terhadap implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menerapkan MBKM.

Namun demikian, ada pendapat yang menyatakan bahwa kesiapan dosen dalam implementasi kurikulum MBKM seharusnya bukan menjadi fokus utama.[7] Mereka berpendapat bahwa kurikulum yang baik seharusnya mampu berdiri sendiri tanpa terlalu bergantung pada kesiapan individual dosen. Selain itu, mereka berargumen bahwa keterlibatan dosen hanya merupakan salah satu komponen dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum,[8] seperti dukungan dari pihak universitas, infrastruktur pendukung, dan komitmen dari seluruh stakeholder terkait. Terlebih lagi, beberapa dari mereka berpendapat bahwa terlalu banyak penekanan pada kesiapan dosen dapat

[7] Soo Boon Ng, "Challenges to Curriculum Implementation: Reducing the Gap between the Aspired and Its Implementation through Change Management," *Asia Pacific Journal on Curriculum Studies* 1, no. 1 (2018): 14–19.
[8] Fitha Chaerunisa et al., "Pengelola Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 774–781.

mengaburkan fokus pada upaya peningkatan kurikulum dan pembelajaran secara keseluruhan.

Disamping itu tidak semua dosen siap dalam menerapkan kurikulum mbkm.[9] Maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen terhadap kesiapan universitas dalam implementasi Kurikulum MBKM dan untuk mengetahui persepsi dosen dalam implementasi kurikulum MBKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Metode deskriptif yang digunakan adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.[10] Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berdasarkan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan.[11] Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Raenkel dan Wallen, dalam Zainal Arifin, menjelaskan penelitian survei adalah penelitian dengan menghimpun informasi dari suatu sampel dengan menanyakan lewat angket maupun wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi. [12] Sedana dengan Raenkel dan Wallen, Trianto mengemukakan penelitian survei merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai variabel dari populasi atau sekelompok objek. Penelitian ini banyak digunakan untuk memecahkan masalah pada bidang pendidikan termasuk

[9] Abidah Dwi Rahmi Satiti and Falikhatun Falikhatun, "Accounting Curriculum Evaluation in Implementation Merdeka Belajar - Kampus Merdeka," *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 21.
[10] J.R Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)* (PT. Grasindo, 2010).
[11] Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif* (2018): 43, CV. Jejak.
[12] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, *Rosdakarya* (Bandung, 2011).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi penelitian ini adalah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Penarikan sample dilakukan dengan teknik purposive sampling. Yaitu dengan cara menentukan kriteria terhadap dosen yang dijadikan sampel. Kriteria dimaksud adalah dosen yang telah mengajar pada mahasiswa yang menjalankan kurikulum MBKM. Terdapat 13 dosen yang bersedia diambil datanya dari 19 dosen yang ada di prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang (a) implementasi kurikulum MBKM dan persiapannya, (b) dampak implementasi kurikulum MBKM terhadap proses pembelajaran dan peningkatan hard skill dan soft skill mahasiswa, dan (c) hambatan-hambatan dan solusinya dalam implementasi kurikulum MBKM.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persiapan implementasi kurikulum MBKM, dampak implementasi kurikulum MBKM terhadap proses pembelajaran dan peningkatan hard skill dan sotf skill mahasiswa dan hambatan-hambatan dan solusinya dalam implementasi kurikulum MBKM. Pihak yang diberi angkat adalah dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang menjadi sampel penelitian ini. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang dokumen kurikulum MBKM Prodi PBA, RPS dosen yang mengajar di smt I dan III Prodi PBA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua aspek yang ditanyakan kepada dosen UIN Sunan Ampel Surabaya terkait dengan implementasi kurikulum MBKM, yaitu kesiapan universitas dan kesiapan dosen sebagai subyek dalam implementasi kurikulum ini. Kesiapan universitas dalam implementasi Kurikulum MBKM dapat dilihat dari hasil angket berikut:

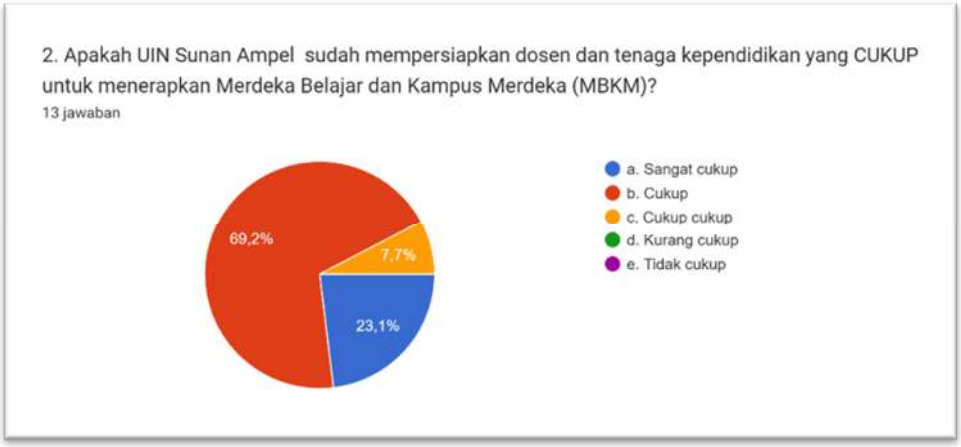

Gambar 1
Persepsi dosen terhadap kesiapan universitas dalam menerapkan MBKM

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23,1% dosen menganggap sangat baik terhadap upaya UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mempersiapkan dosen dan tenaga kependidikan untuk menerapkan MBKM, sebanyak 69,2% menganggap baik, dan sebanyak 7,7% menganggap cukup baik. Persepsi pendidik dalam penerapan inovasi kurikulum MBKM penting dalam upaya peningkatan pembelajaran di perguruan tinggi . [13]Hal ini sejalan dengan workshop yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel terkait dengan kurikulum MBKM mulai dari penyusunan pedoman kurikulum MBKM di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari gambar di atas juga dapat disimpulkan bahwa 92,3% dosen menganggap UIN Sunan Ampel Surabaya cukup baik dalam mempersiapkan dosen dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum MBKM. Para dosen memahami bahwa penerapan inovasi kurikulum MBKM merupakan langkah penting dalam menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi pasar kerja yang semakin

[13] Anti Muthmainnah et al., "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Powtoon Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5159–5168.

kompleks.[14] Jadi, persepsi dosen dalam menerapkan inovasi kurikulum MBKM adalah penting dan perlu dijadikan landasan dalam mendukung dan menggalakkan implementasi inovasi ini. [15]

Persepsi dosen terhadap kesiapan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya untuk mendukung implementasi MBKM, dari hasil angket menunjukkan sebanyak 30,8% dosen menganggap UIN Sunan Ampel Surabaya sangat memadai dalam mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya dalam implementasi kurikulum MBKM. Sebanyak 53,8% menganggap memadai, dan sebanyak 15,4% menganggap cukup memadai.

Dosen harus memiliki kemampuan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan MBKM, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan MBKM .[16] Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa UIN Sunan Ampel Surabaya telah memadai dalam mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya untuk menerapkan kurikulum MBKM.

Sedangkan kesiapan dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menerapkan kurikulum MBKM dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

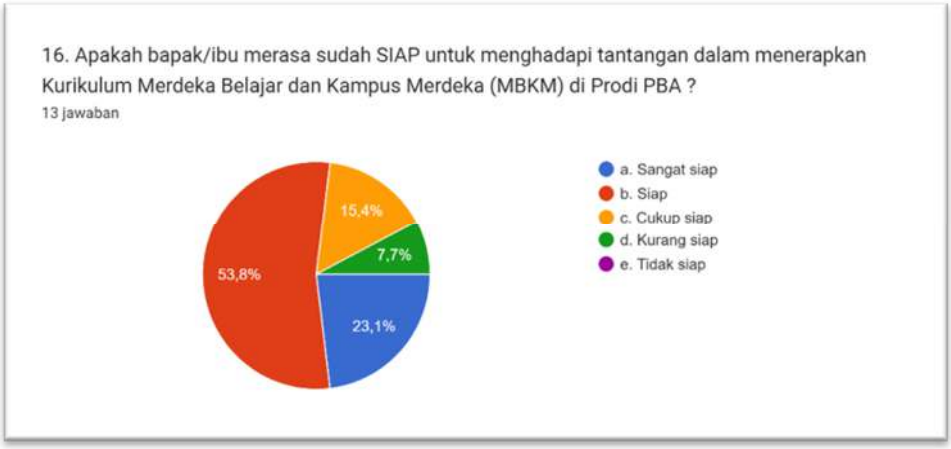

[14] Khairun Nisa and Yen Aryni, "Development of a Scientific Writing Book Based on TPACK to Support the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1257–1269.
[15] Antonius Nesi, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati, "Variasi Argumen Saksi Dalam Pembelajaran Menulis Ilmiah Bagi Mahasiswa," *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 18, no. 1 (2022): 36–46.
[16] Rini Sri Indriani, Yuli Mulyawati, and Mira Mirawati, "Penggunaan Media Animasi Tulisan Tangan Use of Hand Writing Animation Media To Improve Writing Skills Description of Description," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 1 (2020): 56–60.

Gambar 2
Kesiapan dosen dalam menerapkan kurikulum MBKM

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebanyak 23,1% dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya merasa sangat siap menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum MBKM. sebanyak 53,8% merasa siap, sebanyak 15,4% merasa cukup siap, dan sebanyak 7,7% merasa kurang siap. Dari gambar di atas juga dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (92,3%) dosen merasa siap menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum MBKM. Karena menerapkan inovasi kurikulum MBKM merupakan langkah yang penting dalam menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks.[17]

Keterlibatan dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya dalam proses implementasi kurikulum MBKM, dijelaskan dari hasil angket bahwa sebanyak 15,4% dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya mengaku sangat terlibat dalam proses implementasi MBKM di Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, sebanyak 53,8% mengaku terlibat, sebanyak 7,7% mengaku cukup terlibat, dan sebanyak 23,1% mengaku tidak terlibat dalam proses implementasi. Dari gambar di atas juga dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (77,9%) dosen terlibar proses implementasi kurikulum MBKM. Karena memang dosen harus terlibat secara aktif dan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi mahasiswa. [18]

Kesiapan dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya dalam implementasi kurikulum MBKM, terlihat dalam hasil angket bahwa bahwa sebanyak 15,4% dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya mengaku sangat siap menerapkan kurikulum MBKM, sebanyak 53,8% mengaku siap,

[17] Sudarmaji Sudarmaji and Dedi Irawan, "Sistem Informasi Pembimbingan Skripsi Dan Tugas Akhir Online Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Metro (OPR Skim Penelitian Institusi)," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)* 1, no. 1 (2022): 48–57.
[18] Nisa and Aryni, "Development of a Scientific Writing Book Based on TPACK to Support the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program."

sebanyak 15,4% mengaku cukup siap, dan sebanyak 15,4% mengaku kurang siap dalam penerapan MBKM di Prodi PBA. Dari gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar (84,6%) dosen mengaku siap menerapkan kurikulum MBKM. Kesiapan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM sangat menentukan keberhasilan program. Hal tersebut memerlukan pemahaman mereka terhadap tujuan dan konsep kurikulum, serta kemampuan mereka dalam merumuskan metode pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang tepat. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan. [19]

Kurikulum MBKM merupakan kurikulum inovatif yang didesain untuk mendekatkan lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja atau OBE (outcome based Education). Konsep OBE ini sudah diterapkan dibeberapa kampus di Indonesia untuk mewujudkan kampus yang mampu melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. OBE ini juga tidak jarang disebut juga sebuah strategi yang mengarahkan proses pembelajaran secara berkesinambungan dan konsisten dengan menekankan pada nilai inovasi, interaksi, dan berjalan secara efektif.

Kesiapan dosen dalam implementasi kurikulum MBKM sangatlah penting Untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[20] Semua dosen Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya memahami konsep kurikulum MBKM. Pemahaman dosen ini menjadi penting karena mereka yang akan mengimplementasikan kurikulum MBKM di ruang kelas. Mengingat peran dosen sangat strategis dalam kurikulum MBKM, di antaranya, (a) memfasilitasi mahasiswa menjalankan kegiatan pembelajaran, (b) memberi motivasi kepada mahasiswa, (c) melaksanakan kegiatan penelitian dengan melibatkan mahasiswa, dan (d) memberi bimbingan dan kegiatan pembelajaran mahasiswa. Dosen akan dapat memainkan keempat peran tersebut jika mereka telah memahami konsep kurikulum MBKM. Bagaimana

[19] Abdul Muth'im et al., "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran Dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Di Kabupaten Banjar," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 119.
[20] Ahmad Salim et al., "Lecturers' and Students' Responses toward the Implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program at Alma Ata University," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3793–3806.

mungkin mereka bisa menjalankan peran dengan baik seandainya mereka kurang memehami konsep kurikulum tersebut.

KESIMPULAN

Paparan diatas menunjukkan bahwa UIN Sunan Ampel Surabaya telah mempersiapkan dosen dan tenaga kependidikan untuk menerapkan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka (MBKM), termasuk infrastruktur dan sumber daya yang mendukung implementasi MBKM. Dan disisi lain bahwa para dosen sudah siap menghadapi tantangannya, mengakui sangat terlibat dalam implementasinya dan siap menerapkan dalam proses perkuliahan.

Kesiapan dosen dalam implementasikan kurikulum MBKM tidak hanya ditunjukkan pada pamahaman dosen terhadap kurikulum MBKM, tetapi juga keterampilan mereka membantu meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. *Rosdakarya*. Bandung, 2011.

Chaerunisa, Fitha, Lisa Pebriyana, Salma Pratiwi Agustin, and Yantoro Yantoro. "Pengelola Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 774–781.

Indriani, Rini Sri, Yuli Mulyawati, and Mira Mirawati. "Penggunaan Media Animasi Tulisan Tangan Use of Hand Writing Animation Media To Improve Writing Skills Description of Description." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 1 (2020): 56–60.

Lee, Jeeyeon, Hyung Jun Kwon, Soo Yeon Park, and Jin Hyang Jung. "Importance of Multimodal Resident Education Curriculum for General Surgeons: Perspectives of Trainers and Trainees." *BMC medical education* 24, no. 1 (2024): 518. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05515-x.

M. Baihaqi, Muflihah, and Tasya Fajar Ramadhani. "The Effectiveness of Using Plotagon Story Media to Improve Listening Skills for Non-Arabic Speakers." *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 3, no. 2 (2023): 141–150.

Mellon, Matthew, Nicholas Dunn, Arden Azim, Teresa M. Chan, and Matthew Sibbald. "From Slow Shifts to Fast Flips: Unraveling Problem-Based Learning Group Function Dynamics." *BMC Medical Education* 24, no. 1 (2024): 1–10.

Muth'im, Abdul, Jumariati Jumariati, Yusuf Al Arief, and Nor Jannah. "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran Dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Di Kabupaten Banjar." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 119.

Muthmainnah, Anti, Nurul Nisa, Riswati Ashifa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Powtoon Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5159–5168.

Nesi, Antonius, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati. "Variasi Argumen Saksi Dalam Pembelajaran Menulis Ilmiah Bagi Mahasiswa." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 18, no. 1 (2022): 36–46.

Ng, Soo Boon. "Challenges to Curriculum Implementation: Reducing the Gap between the Aspired and Its Implementation through Change Management." *Asia Pacific Journal on Curriculum Studies* 1, no. 1 (2018): 14–19.

Nisa, Khairun, and Yen Aryni. "Development of a Scientific Writing Book Based on TPACK to Support the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1257–1269.

Raco, J.R. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya." *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. PT. Grasindo, 2010.

Salim, Ahmad, Tri Rochmadi, Yulinda Kurniasari, Rusny Istiqomah Sujono, Rosa Nikmatul Fajri, Nurul Kusumawardani, Andi Wahyudi, and Muh. Mustakim. "Lecturers' and Students' Responses toward the Implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program at Alma Ata University." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3793–3806.

Satiti, Abidah Dwi Rahmi, and Falikhatun Falikhatun. "Accounting Curriculum Evaluation in Implementation Merdeka Belajar - Kampus Merdeka." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 21.

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* (2018): 43. CV. Jejak.

Sudarmaji, Sudarmaji, and Dedi Irawan. "Sistem Informasi Pembimbingan Skripsi Dan Tugas Akhir Online Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Metro (OPR Skim Penelitian Institusi)." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JISI)* 1, no. 1 (2022): 48–57.

Suwandi, Sarwiji. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, no. 2001 (2020): 1–12. https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13356.

Tankosic, Mirjana, and Ana Grbic. "The Importance of Effective Communication in Ensuring Children'S Rights: A Study on the Intersection of Communication and Child Rights." *Human Research in Rehabilitation* 13, no. 2 (2023): 238–248.

محمد افطا اولين نوها. "تطوير المواد التعليمية لمهارة الاستماع المستمدة من الثقافة المحلية لدى طالبات الجامعة." *Alfazuna* 7, no. 2 (2023). and الرشاد, محمد سبيل, م بيهاقي